

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2014)

Kusdiyanto¹ dan Dezy Dwi Kusumaningrum²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Pabelan, Kartasura Tromoil Pos 1 Surakarta 57102
Email: kusdiyanto@ums.ac.id

***Abstract**This research is to understand and to analyze the influence of good corporate governance and leverage toward financial performance on Manufacture Corporation registered in BEI year 2012-2013, both partially and simultaneously. Indicator used to explain good corporate governance in this research is including board of directors, independent directors and audit committee. Analysis method used in this research is doubled-linier regression in accordance to the purpose of this research which is to analyze the influence of independent variable toward dependent variable. Sample used in this research is all Manufacture Corporations registered in BEI year 2012-2013. The determination of sample is using purposive sampling. By using this method, it acquired 92 corporations that will be used as the sample in this research. The result of hypothesis test in this research shows that board of director do not affect significantly toward financial performance. Independent director significantly has negative impact toward financial performance. Audit committee significantly has positive impact toward financial performance. Leverage significantly has negative impact toward financial performance.*

***Keywords:** good corporate governance, leverage, CFROA, financial performance, manufacture corporation.*

PENDAHULUAN

Corporate Governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

Manfaat dari pelaksanaan *corporate governance* adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.

Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

RUMUSAN MASALAH

Apakah *Good Corporate Governance* (dewan direksi, komisaris independen, komite

audit) dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (dewan direksi, komisaris independen, komite audit) dan leverage terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Yulianawati (2014) menganalisis pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif tidak signifikan. Dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sam'ani (2008) menganalisis pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan

variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel aktifitas dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Utomo (2014) menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Okkyrianto (2014) menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan, dewan direksi berpengaruh positif signifikan, komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance

Corporate Governance menurut Komite Cadbury adalah system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan

kekuasaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders* (Surya dan Ivan Yustiavandana 2006:24 dalam Hardikasari 2011:17).

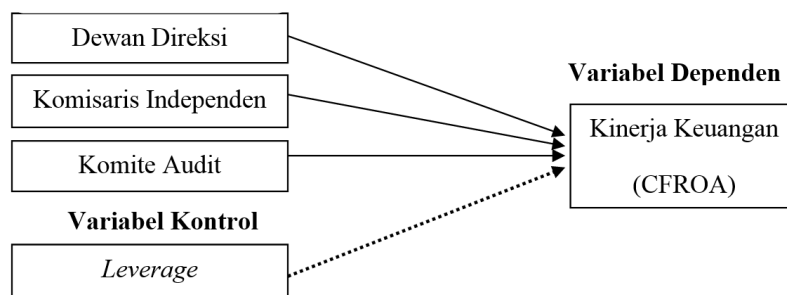
Mekanisme Good Corporate Governance

1. Dewan Direksi : Penentu kebijakan atau strategi perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Komisaris Independen : Fama dan Jensen (1983) dalam Sam'ani (2008) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.
3. Komite Audit : Menurut Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

H1: *Good Corporate Governance* (dewan direksi, komisaris independen, komite audit) dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

H2: *Diantara Good Corporate Governance* (dewan direksi, komisaris independen,

komite audit) dan *leverage*, variabel dewan direksi berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data historis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah

dikumpulkan oleh pihak lain. Data diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan www.idx.co.id serta annual report. Data diambil dalam periode pengamatan antara tahun 2012-2013.

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009:118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan penelitian yang diambil dari tahun 2012-2013.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Kuncoro, 2009:118). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*).

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang dapat diukur dengan :

$$CFROA = \frac{EBIT + Dep}{Assets}$$

Dimana :

CFROA = Cash Flow Return on Assets
 EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak
 Dep = Depresiasi
 Assets = Total Aktiva

Variabel Independen (X)

- (X₁) Dewan Direksi : Cara pengukuran dewan direksi dengan menggunakan jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan.
 (X₂) Komisaris Independen (% Komin)

$$\% Komin = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris}$$

(X₃) Komite Audit : Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang terdapat diperusahaan tersebut.

(X₄) Leverage

Persamaan Regresi

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dua atau lebih.

$$CFROA = \beta_0 + \beta_1 BOD + \beta_2 KOMIN + \beta_3 AUD + \beta_4 LEV + \varepsilon$$

Keterangan :

CFROA = Kinerja Keuangan
 BOD = Dewan Direksi
 KOMIN = Komisaris Independen
 AUD = Komite Audit
 LEV = Leverage
 β₀ = Konstanta
 β₁-β₄ = Koefisien Regresi
 ε = error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang didalamnya terjadi proses industri untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang layak untuk dipasarkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Data dewan direksi menunjukkan bahwa nilai mean 5,28, minimum 2 orang, maksimum 13 orang, standar deviasi 2,487. Dengan demikian data variabel dewan direksi dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan simpangan data relatif kecil dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean.

Tabel 1.

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviaton
Dewan Direksi	92	2	13	5,28	2,487
Komisaris Independen	92	0,25	0,66	0,3709	0,07730
Komite Audit	92	2	5	3,03	0,346
Leverage	92	0,07	0,88	0,4183	0,18260
CFROA	92	0,02	0,87	0,3765	0,16907

Sumber: data sekunder yang diolah.

Data komisaris independen menunjukkan nilai mean 0,3709, minimum 0,25 ialah perusahaan PT. Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan 2014, maksimum 0,66 ialah perusahaan PT. Modern Internasional Tbk pada tahun 2012 dan 2013, standar deviasi 0,07730. Dengan demikian data komisaris independen dapat dikatakan cukup baik, karena simpangan data relatif kecil dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean.

Data komite audit menunjukkan nilai mean 3,03, minimum 2 orang, maksimum 5 orang, standar deviasi 0,346. Dengan demikian simpangan data relatif kecil, dimana nilai standart deviasi lebih kecil daripada nilai mean.

Data *leverage* menunjukkan nilai mean 0,4183, minimum 0,07, maksimum 0,88, standar deviasi 0,18260. Dengan demikian berarti simpangan data relatif kecil, sehingga data variabel *leverage* dikatakan cukup baik.

Data CFROA menunjukkan nilai mean 0,3765, minimum 0,02 ialah PT. Indal Alumunium Industry Tbk pada tahun 2013, maksimum 0,87 ialah PT. Selamat Sempurna pada tahun 2012, standar deviasi 0,16907. Dengan demikian data variabel kinerja keuangan dikatakan cukup baik, karena simpangan datanya relatif kecil dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean.

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig	Status
0,959	0,317	Terdistribusi Normal

Sumber : data sekunder yang diolah 2015.

Bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dari hasil pengujian nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 0,959 dengan asym sig (2-tailed) 0,317 > 0,05. Sehingga data tersebut memenuhi syarat untuk berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Dengan *Tolerance* dan VIF

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Status
BOD	0,804	1,245	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KOMIN	0,948	1,055	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AUD	0,820	1,219	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LEV	0,983	1,018	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : data sekunder diolah 2015

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai setiap variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah 10. Sehingga model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Uji Glejser

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T Hitung	Signifikan	Status
BOD	-0,654	0,515	Tidak terjadi heterokedastisitas
KOMIN	-0,294	0,769	Tidak terjadi heterokedastisitas
AUD	0,367	0,715	Tidak terjadi heterokedastisitas
LEV	0,354	0,724	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : data sekunder diolah 2015

Bertujuan untuk menguji adakah ketidaksamaan variance dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil perolehan seluruh variabel independen dalam model penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana tidak ada t hitung yang signifikan atau $p > 0,05$. Sehingga variabel independen tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson

Tabel 5. Hasil uji Autokorelasi

Model	Hasil Durbin-Watson (<i>d</i>)	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Nilai	1,835	$-2 < d > 2$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : data sekunder diolah 2015

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1*. Hasil pengujian menunjukkan nilai dari autokorelasi sebesar 1,835. Berdasarkan kriteria yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat dijelaskan bahwa, karena nilai autokorelasi 1,835 dan dalam pengujian nilai *d* masuk kriteria $-2 < d > 2$ maka *tidak ada autokorelasi*.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Standar Error	<i>t</i> hitung	Signifikansi
Konstanta	0,454	0,154	2,949	0,004
BOD	-0,013	0,007	-1,847	0,068
KOMIN	-0,451	0,208	-2,173	0,033
AUD	0,106	0,050	2,118	0,037
LEV	-0,387	0,086	-4,486	0,000

Sumber : data sekunder diolah 2015

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$CFROA = 0,454 - 0,013 BOD - 0,451 KOMIN + 0,106 AUD - 0,387 LEV + \varepsilon$$

- Nilai konstanta yaitu 0,454 dengan parameter +. Yang berarti tanpa adanya dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan *leverage* maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,454.
- Nilai koefisien regresi dewan direksi yaitu -0,013 dengan parameter -. Yang berarti setiap penambahan variabel dewan direksi sebesar 1, maka dewan direksi akan mengurangi kinerja keuangan sebesar -0,013.
- Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen yaitu -0,451 dengan parameter -. Yang berarti setiap penambahan variabel komisaris independen sebesar 1, maka komisaris independen akan mengurangi kinerja keuangan sebesar -0,451.
- Nilai koefisien regresi variabel komite audit yaitu 0,106 dengan parameter +. Yang berarti setiap penambahan variabel komite audit sebesar 1, maka komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,106.
- Nilai koefisien regresi variabel *leverage* yaitu -0,387 dengan parameter -. Yang berarti setiap penambahan variabel *leverage* sebesar 1, maka variabel *leverage* akan mengurangi kinerja keuangan sebesar -0,387.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,256 artinya bahwa 25,6 % variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan *leverage*. Sisanya 74,4 % dijelaskan oleh faktor diluar model penelitian.

7. Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.454	.154		2.949	.004	
1	DD	-.013	.007	-.190	-1.847	.068
	KI	-.451	.208	-.206	-2.173	.033
	KA	.106	.050	.216	2.118	.037
	RL	-.387	.086	-.418	-4.486	.000

Dependent Variable: CFROA

Sumber :data sekunder diolah 2015.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka:

- Variabel Dewan Direksi diperoleh nilai $p = 0,068 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Variabel Komisaris Independen diperoleh nilai $p = 0,033 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Variabel Komite Audit diperoleh nilai $p = 0,037 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Variabel *Leverage* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

8. Uji F (Signifikansi Secara Simultan)

Dari hasil perhitungan diperoleh $p = 0,943 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi hipotesis, bahwa variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan *leverage* tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Dewan Direksi

Dari hasil pengujian variabel dewan direksi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,847 <$

$1,987$, dengan nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,068 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Pengujian Komisaris Independen

Dari hasil pengujian variabel komisaris independen diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,173 > 1,987$, dengan nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,033 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Pengujian Komite Audit

Dari hasil pengujian komite audit diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,118 > 1,987$, dengan nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,037 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Pengujian Leverage

Dari hasil pengujian *leverage* diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-4,486 < 1,987$, dengan nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang variabel Dewan Direksi

(X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), dan Leverage (X4) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan ialah:

2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,191 < 2,72$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,943 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan *leverage* tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.
3. Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,256 artinya bahwa 25,6 % variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan *leverage*. Sisanya 74,4% dijelaskan oleh faktor diluar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hardikasari, Eka, 2011, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008", *Skripsi*. Semarang:

Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Edisi 3). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Okkyrianto, Rico, 2014, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012)", Malang: Universitas Brawijaya Malang.

Sam'ani. 2008. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007". *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro.

Utomo, Arsanto Teguh. 2014. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Yulianawati, Ika. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<http://www.idx.co.id>